

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa tingkat akhir diharapkan memiliki arah dan tujuan untuk melaksanakan tugas - tugas perkembangan selanjutnya , seperti mampu bekerja di bidang yang sesuai dengan minat dan keterampilannya (Lestari , 2013).Lulusan dari perguruan tinggi diharapkan telah memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memilih karir, Nile & Brownsbey (dalam Pratiwi & Akmal, 2018).Mahasiwa merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan dewasa awal, umumnya mahasiswa merupakan individu yang berusia antara 18-25 tahun (Umma, 2016).

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi memuat komponen pemahaman karya ilmiah, hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa sarjana (Rahyono, 2010). Sedangkan menurut Maryaeni (2009), skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mendeskripsikan suatu karya ilmiah berupa pemaparan dari hasil penelitian seorang sarjana yang membahas suatu masalah atau fenomena dalam bidang keilmuan tertentu dengan menggunakan kaidah yang berlaku. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan atau studi kepustakaan yang disusun mahasiswa sesuai dengan bidang studinya sebagai tugas akhir dalam studi formalnya di perguruan tinggi.

Mahasiswa semester akhir setidaknya telah mempersiapkan atau memiliki rancangan yang akan digunakan dalam mengerjakan skripsi, akan tetapi ada beberapa juga mahasiswa akhir yang sama sekali belum memiliki pandangan terkait judul yang diajukan dalam pengerjaan skripsi. Dalam pengerjaan skripsi biasanya mahasiswa akan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing sampai skripsi siap di sidangkan di hadapan dosen penguji. Ketika bimbingan skripsi mahasiswa berhak untuk konsultasi, sharing, dan diskusikan dengan dosen pembimbing. Selama proses bimbingan skripsi, mahasiswa biasanya dikuatkan dalam berbagai bentuk oleh dosen pembimbing berupa motivasi, teguran atau sanggahan, masukan, dll. Dalam pengerjaan skripsi ini biasanya mahasiswa sering mengalami hambatan-hambatan dalam proses penyelesaiannya, diantaranya dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kurangnya minat dan motivasi dalam diri mahasiswa dan kemampuan akademik yang rendah dalam menuangkan masalah atau ide, sedangkan faktor eksternal meliputi sulitnya materi atau judul skripsi yang dikerjakan, sulitnya literatur atau data dan permasalahan dengan dosen pembimbing saat konsultasi skripsi (JJ.Siang, 2009).

Fenomena yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Muhammadiyah Jember cenderung belum memiliki pandangan terkait judul yang akan diajukan, sehingga mahasiswa juga tidak memiliki strategi dalam menyelesaikan skripsi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang

dilakukan oleh peneliti, sekitar 15 dari 20 mahasiswa cenderung tidak memiliki time manajemen yang baik dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsinya, mereka cenderung melakukan hal lain yang dianggap lebih penting dibandingkan mengerjakan skripsi tersebut misalnya bekerja atau mengurus rumah tangga. Beberapa mahasiswa juga menyatakan merasa takut ketika akan bertemu dengan dosen pembimbing karena merasa tidak percaya diri dengan hasil revisian yang sudah dikerjakan, sehingga mahasiswa tersebut lebih memilih untuk menunda melakukan bimbingan. Selain itu juga beberapa mahasiswa mengaku kesulitan dalam konsultasi dengan dosen pembimbing dikarenakan sulit dalam menentukan jadwal, sulitnya memaknai masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing, memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan misalnya bekerja atau mengurus rumah tangga, sibuk dengan hoby yang sedang dikerjakan dan sebagainya. Selain itu tidak sedikit mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka merasa malas untuk membuka kembali tugas skripsinya, dan merasa bingung mau memulai dari mana sehingga tugas akhir tersebut terbengkalai dan tidak terselesaikan tepat waktu. Salah satu diantara mereka mengatakantidak memiliki *support system* baik dari keluarga ataupun dari teman dalam menyelesaikan tugas akhir sehingga benar-benar tidak menyentuh tugas akhirnya sama sekali.

Sebagian mahasiswa cenderung pasif dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, tidak sedikit yang mengatakan tidak melakukan apa-apa ketika menghadapi masalah atau kendala dalam pengerjaan tugas akhir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, 13 dari 20

responden mengatakan percuma meski mendapat motivasi dari teman-temannya, karena memang dari dalam dirinya sendiri sudah tidak ada motivasi dan kehilangan semangat dalam mengerjakan skripsi. Salah satu responden mengatakan biasanya untuk mengurangi kemalasannya dia berusaha mencari teman yang seperbimbingan untuk mengerjakan agar merasa memiliki teman saat mengerjakan skripsinya. Namun demikian, 3 dari 20 responden mengatakan ketika menghadapi kendala, mereka langsung mencari jalan keluar dari kendala tersebut, misalnya menghubungi dan meminta jadwal untuk bimbingan kepada dosen pembimbing agar dapat segera melakukan revisi sehingga dapat menyelesaikan skripsinya, karena mereka merasa yakin dan optimis dalam mengerjakan skripsi ini.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi tekanan dan masalah sebagian besar mahasiswa cenderung kurang memiliki alternative atau jalan keluar yang baik, sehingga hal itu sangat mempengaruhi tindakan yang mereka lakukan. Pada saat menempuh skripsi biasanya mahasiswa akan menghadapi kenadala atau masalah, sebagaimahasiswaakan dituntut untuk berpikir kritis dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi. *Problem solving* merupakan indikasi seberapa kuat seorang individu dalam menghadapi masalah dan ketidakmampuannya dalam menghadapi permasalahannya (Aydogdu, 2014). *Problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah untuk memilih alternatif tindakan, agar individu dapat mempertimbangkan alternatif

tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan tindakan yang tepat. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi *problem solving* menurut Charles & Laster dalam Kaur Brinderject (Holidun, 2017) diantaranya ada faktor pengalaman, dimana factor pengalaman ini meliputi lingkungan atau personal seperti usia, pengetahuan atau ilmu dan pengetahuan strategi dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu minat, motivasi, tekanan, ketahanan dan kesabaran menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan *problem solving* seseorang, karena faktor-faktor berkaitan erat dengan *self efficacy* yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Dari beberapa hasil wawancara yang didapat oleh peneliti menyatakan bahwa 12 dari 20 responden tidak memiliki strategi dalam menyelesaikan masalah, mereka cenderung akan mengerjakan ketika sedang memiliki *mood* yang baik saja, selebihnya akan membiarkan sampai jangka waktu tertentu, selain itu juga ada beberapa responden yang sengaja tidak mengerjakan karena kesibukan yang tidak bias ditinggalkan misalnya bekerja. Faktor yang ke-2 yaitu faktor efektif, misalnya minat, motivasi, tekanan, ketahanan dan kesabaran. Dimana sebagian besar dari mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini mengaku kurang memiliki motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir karena tidak memiliki *support system* baik dari keluarga ataupun lingkungan, sehingga sebagian dari mereka lebih memilih untuk membiarkan skripsinya terbengkalai begitu saja dan akan melanjutkan ketika sudah memiliki motivasi atau *mood* yang bagus. Yang ke-3

yaitu faktor kognitif, seperti wawasan yang dimiliki, kemampuan menganalisa, dan sebagainya.

Kemampuan *problem solving* setiap individu akan berbeda tergantung pada penilaian individu terhadap kemampuan yang dimilikinya atau disebut dengan *self-efficacy*. *Self-efficacy* memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu, seseorang akan mampu menggunakan potensinya secara maksimal ketika *self-efficacy*nya mendukung. Bandura (1991) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu ini memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses. Bandura juga menggambarkan *self efficacy* sebagai penentu bagaimana individu dapat merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku (Ghufron,2012). Ketika mahasiswa dihadapkan dengan tugas atau masalah yang membuat stres, keyakinan individu tentang kemampuan mereka sendiri (*self-efficacy*) memengaruhi respons mereka terhadap situasi stress tersebut (Bandura, 1997). Dari beberapa pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan sangat membantu dirinya dalam menentukan *problem solving* ketika dirinya menghadapi suatu tekanan atau permasalahan, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik, dibandingkan dengan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Milasari (Hartoni,2016) bahwa seseorang yang tidak menghadapi dan menyelesaikan

suatu masalah akan memiliki kepercayaan diri yang rendah, keberhasilan akademik yang rendah dan hubungan yang lemah dengan teman dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengerjaan skripsi mahasiswa akan menghadapi berbagai Masalah dan siswa harus memiliki pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah yang baik. Kemampuan memecahkan masalah antara satu individu dengan individu lainnya tentu berbeda-beda sesuai penilaian seseorang terhadap tingkat efikasi diri seseorang. Ketika individu menghadapi tugas yang menekan maka keyakinan individu terhadap *self efficacy* mereka akan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi yang menekan tersebut (Bandura, 1997). Keyakinan terhadap diri sangat diperlukan oleh pelajar ataupun mahasiswa, karena dapat mengarahkan kepada pemilihan tindakan, pengerahan usaha, serta keuletan dari individu tersebut. Sedangkan menurut Kreitner dan Kinicki (2007) *self efficacy* akan mempengaruhi proses motivasi seseorang, ketika orang itu tahu dan yakin akan kemampuannya mereka akan merasa mampu untuk melaksanakan tugasnya dan motivasinya juga akan lebih kuat dalam menyelesaikan tugasnya tersebut. Tingginya *self efficacy* yang dimiliki akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih terarah terutama ketika tujuan yang ingin dicapai merupakan tujuan yang jelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka peneliti menuliskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap *problem solving* mahasiswa akhir dalam pengerjaan tugas akhir di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada mahasiswa akhir di universitas Muhammadiyah Jember
- b. Untuk mengetahui tingkat kemampuan *problem solving* pada mahasiswa akhir di Universitas Muhammadiyah Jember
- c. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap *problem solving* mahasiswa akhir dalam penyelesaian tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu psikologi sebagai bahan informasi dan referensi yang dapat berguna untuk bahan bacaan khususnya kajian tentang pengaruh *self efficacy* terhadap *problem solving* mahasiswa akhir dalam pengerjaan skripsi.

Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa terkait pengaruh *self efficacy* terhadap *problem solving* mahasiswa akhir dalam pengerjaan skripsi.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relative sama terkait dengan tema kajian, walaupun ada perbedaan dalam beberapa hal, diantaranya karakteristik subjek, jumlah dan posisi variable penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu itu terkait dengan gambaran pengaruh *self efficacy* terhadap *problem solving* mahasiswa akhir dalam pengerjaan skripsi di Universitas Muhammadiyah Jember.

1. Hasin, Ilham. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Lumajang. Skripsi

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa Kelas XI Ipa MA Miftahul Ulm, untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah pada siswa Kelas XI Ipa MA Miftahul Ulum , dan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* siswa Kelas XI Ipa

MA Miftahul Ulum pada keterampilan pemecahan masalah siswa kelas XI Ipa MA Miftahul Ulum. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dimana penelitian ini dilakukan dengan analisa melalui perhitungan angka, adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (bebas) yaitu *problem solving* dan variabel independen (terikat) yaitu *self efficacy*. Untuk populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Ipa A dan B di MA Miftahul Ulum Lumajang yang berjumlah 76 siswa, pengambilan sampelnya menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya skala psikologi (skala likert), wawancara, dan dokumentasi. Studi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas XI Ipa MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang berada pada kategori sedang sebesar 72 % atau 54 siswa. Sedangkan untuk kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI Ipa MA Miftahul Ulum Jatiroto Lumajang sebesar 52,4 % . Sedangkan untuk pengaruh efikasi diri terhadap *problem solving* siswa kelas XI Ipa MA Miftahul Ulum sebesar 52.2%

2. Nunu Husnul Khotimah, dkk (2020). Pengaruh Self Efficacy Siswa SMP Terhadap Pemecahan Masalah Pada Materi Aritmetika Sosial. Jurnal Edukasi dan Sains, Vol 2. No 2.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang lebih menuju kepada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk melakukan

pengukuran tiap fenomena social dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes atau latihan yang diberikan satu kali. Dimana angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar *self efficacy* yang dimiliki siswa, kemudian tes atau latihan digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa. Pengumpulan data untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah diperoleh dengan menggunakan soal-soal pemecahan masalah berbentuk uraian, sedangkan untuk mengukur *self efficacy* siswa terhadap belajar matematika dan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hasil dari penelitian ini adalah *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap pemecahan siswa. Artinya semakin tinggi *self efficacy* siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa.

3. Septiani, Rahayu. (2018). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Problem Solving dalam Mengerjakan Tugas Akhir Mahasiswa Akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan *self efficacy* dengan problem solving dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa semester akhir Jurusan Psikologi Universitas Negeri Medan yang sedang mengerjakan tugas akhir dan

pernah mengikuti seminar proposal. Sampel penelitian terdiri dari 40 orangnya menggunakan metode simple random sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan *problem solving* dalam mengerjakan tugas akhir mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area. Hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan korelasi *r product moment*, dimana $r_{xy} = 0,745$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Hasil ini menunjukkan hipotesa yang diajukan diterima. Artinya semakin baik *self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang individu maka kemampuan *problem solving*nya akan semakin tinggi. Adapun sumbangan efektif dari *self-efficacy* mempengaruhi *problem solving* sebesar 55,6 %.